

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang berdomisili di Kota Semarang, teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti. Kriterianya adalah :

1. Auditor yang bekerja di Kantor Auditor Publik (KAP) di Kota Semarang.
2. Bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.
3. Telah memiliki pengalaman bekerja minimal satu tahun.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Nama KAP	Jumlah auditor	Jumlah auditor yang mengisi kuesioner
1.	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	15	7
2.	Benny, Tony, Frans & Daniel	10	6
3.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	15	2
4.	Tarmizi Ahmad	20	7

5.	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry ( CAB)	10	5
6.	Hadori dan rekan	10	-
7.	Drs.Hananta Budianto&rekan	12	3
8.	Drs. Idjang Soetikno	10	5
9.	Helianto dan rekan	8	-
10.	Leonard mulia & Richard	30	7
11.	Ruchendi,Mardjito, & Rushadi	15	6
12.	Riza, Adi, Syahril & Rekan	10	6
13.	Sodikin & Harijanto	7	6
14.	Tribowo Yulianti	9	6
Sampel:		181	66

Sumber :[www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

### 3.2. Metode Pengumpulan data

#### 3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber obyek penelitian melalui kuesioner.

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer diperoleh dengan teknik survey yang dilakukan dengan cara membagikan sejumlah kuisioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Auditor Publik di Kota Semarang. Angket kuisioner tersebut diberikan kepada responden kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden. Dimana dalam kuisioner tersebut telah mencakup semua variabel dalam penelitian yang hendak diuji. Dalam penelitian ini, pengukuran kuisioner menggunakan skala Likert 1 – 5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Independen

##### 3.3.1.1. Independensi

Independensi adalah dasar utama kepercayaan dari masyarakat pada profesi auditor publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai jasa mutu audit. Dalam penelitian ini variabel independensi diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Tami (2012). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Semakin tinggi pada penilaiannya artinya independensinya tinggi.

### **3.3.1.2. Profesionalisme**

Profesionalisme adalah sikap atau sifat yang ditunjukkan oleh seorang yang profesional dalam menjalankan aktivitas profesinya dengan kesungguhan dan integritas yang tinggi guna mencapai kesempurnaan hasil. Dalam penelitian ini variabel independensi diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Kusuma (2012). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### **3.3.1.3. Motivasi**

Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias sehingga mencapai hasil kerja yang optimal. Dalam penelitian ini variabel motivasi diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Adinda (2011). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### **3.3.1.4. Etika Profesi**

Etika profesi adalah nilai – nilai tingkah laku atau aturan – aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan professional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Dengan menunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor publik sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar – benar sesuai dengan laporan keuangan

yang telah disajikan. Dalam penelitian ini variabel etika profesi diukur dengan instrument yang dikembangkan Kusuma (2012). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan sekala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### **3.3.1.5. Locus Of Control**

*Locus Of Control* pada penelitian ini menggunakan *Locus Of Control* eksternal. Auditor yang menilai control eksternal merasa bahwa hasil yang mereka capai itu diluar mereka sendiri, mereka merasa bahwa kekuatan – kekuatan eksternal seperti kesulitan atau keberuntungan terhadap tugas yang dikerjakan itu lebih menentukan hasil kerja para auditor. Dalam penelitian ini variabel *Locus Of Control* diukur dengan instrument yang dikembangkan Johana (2012). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan sekala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### **3.3.1.6. Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi. Hal ini merefleksikan sikap individu akan tetapi sebagai anggota organisasi yang ditunjukkan dengan kerasnya. Dalam penelitian ini variabel komitmen organisasi diukur dengan instrument yang dikembangkan Trisnaningsih (2007). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan sekala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### 3.3.1.7. Konflik Peran

Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bias menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja. Variabel konflik peran diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Tami,2012). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan sekala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### 3.3.1.8. Pemahaman Good Governance

Pemahaman good governance didefinisikan seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan yang baik oleh para auditor. Instrument pemahaman *good governance* diukur empat indikator variabel yaitu prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban. Semakin tinggi jawaban responden berarti pemahaman good governance semakin baik. Variabel pemahaman good governance diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Soetanto,2009) .Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan sekala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### 3.3.2. Variabel Dependen

Variabel pada dependen di dalam penelitian ini adalah kinerja auditor yang merupakan suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. .Variabel dependen kinerja auditor diukur dengan menggunakan

instrument yang dikembangkan oleh (Soetanto,2009). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

### 3.4. Alat Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dan diolah kemudian dianalisis.

Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang meliputi :

#### 3.4.1. Uji Kualitas Data

##### 3.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Metode validitas ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuisioner yang digunakan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelas *Product Moment* dari Karl Person (Ghozali, 2016), kriteria pengujian validitas :

1. Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel, maka terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan valid.
2. Apabila nilai *Corrected Item –Total Correlation* ( $r$  hitung)  $<$   $r$  tabel, maka tidak terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan tidak valid.

##### 3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan

reliable ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Metode reliabilitas ini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner penelitian. Uji realibilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, Kriteria pengujian reliabilitas :

1. Apabila nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,60$  maka variabel dikatakan reliabel.
2. Apabila nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $< 0,60$  maka variabel dikatakan tidak reliabel.

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, data data dari penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas. Jika asumsi klasik ini sudah terpenuhi , maka baru bisa dilakukan uji regresi.

##### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi data yang dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) dan dengan melihat grafik normal ditunjukkan dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pada distribusi yang normal. Dikatakan berdistribusi



normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali,2016).

#### **3.4.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2016). Multikolinieritas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai *variance inflation factor* (VIP). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika :

1. Tingkat korelasi > 95 persen
2. Nilai tolerance < 0.10 atau
3. Nilai VIF > 10

#### **3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji Glejser, dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali,2016), kriteria pengujian :

1. Nilai signifikansi  $> 0,05$ , tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Nilai signifikansi  $< 0,05$ , terjadi heteroskedastisitas

### 3.4.3. Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1. Uji Fit Model

Uji fit model berfungsi untuk menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model dalam penelitian ini fit atau tidak (Ghozali,2016). Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka model regresi fit dengan data
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak fit dengan data.

#### 3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol sampai satu. Nilai *adjustedR<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2009). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test*.

### 3.4.3.3. Uji Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda, yang merupakan alat statistik yang menggunakan lebih dari satu variabel independensi untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja auditor

a = nilai konstan

X1 = Independensi

X2 = Profesionalisme

X3 = Motivasi

X4 = Etika profesi

X5 = Pengalaman

X6 = *Locus of control*

e = Standar eror

b1 – b5 = Koefisien regresi

Selain variabel dependen dan variabel independen, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol ke dalam persamaan model. Adapun variabel control dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, konflik peran dan pemahaman *good governance*.

Untuk menganalisis pengaruh variabel X terhadap Y digunakan metode statistik dengan tingkat taraf dignifikasi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

#### 3.4.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial (Avriyati ; 2010). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig.  $<$  level of signifikan ( $\alpha$ ), maka hipotesis diterima.
- b. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig.  $>$  level of signifikan ( $\alpha$ ), maka hipotesis ditolak.